

ANALISIS PRODUKTIVITAS PARIWISATA: STUDI KASUS PADA BEBERAPA NEGARA BERDASARKAN PERBEDAAN KARAKTER WILAYAH

Andaru Rachmaning Dias Prayitno, Arif Purwantoro, Nurareni Widi Astuti, Tri Haryanto
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p304-312>

Article history

Received

5 May 2023

Revised

30 July 2023

Accepted

27 August 2023

How to cite

Prayitno, A.R.D., Purwantoro, A., Astuti, N.W., & Haryanto, T. (2023). Analisis produktivitas pariwisata: Studi kasus pada beberapa negara berdasarkan perbedaan karakter wilayah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 304-312.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p304-312>

Kata Kunci: Produktivitas, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi

Keywords: *Productivity, Tourism, Economic Growth*

Corresponding author

Andaru Rachmaning Dias Prayitno
andarurachmaning19@gmail.com

Abstrak

Produktivitas pariwisata berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membangun infrastruktur pariwisata. Pengukuran produktivitas pariwisata penting karena memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur kinerja sektor pariwisata, merencanakan pengembangan yang berkelanjutan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang lebih banyak menggunakan analisis secara sistematis berdasarkan asumsi dan cara berfikir kritis. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yakni untuk mengetahui produktivitas pariwisata di suatu negara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah yang relevan dan valid mengenai produktivitas pariwisata yang telah dipublikasikan sebelumnya. Tidak hanya jurnal ilmiah, penelitian ini juga menggunakan data publikasi milik pemerintah. Hasil dari pembahasan penelitian bertujuan agar para pembaca memahami dan mengetahui produktivitas pariwisata di beberapa negara serta memberikan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan di pemerintah daerah dan industri pariwisata.

Abstract

Tourism productivity has a role in driving economic growth, creating jobs, increasing people's income, and building tourism infrastructure. Measurement of tourism productivity is important because it provides the information needed to measure the performance of the tourism sector, plan sustainable development, identify growth opportunities and make smart investment decisions. The type of approach used is a descriptive qualitative approach, namely an approach that uses more systematic analysis based on assumptions and critical thinking. This approach is used to answer the research objective, namely to determine tourism productivity in a country. The type of data used is secondary data obtained from several relevant and valid scientific journals regarding tourism productivity that have been published previously. Not only scientific journals, this research also uses government publication data. The results of the research discussion aim to make readers understand and know tourism productivity in several countries and provide relevant information for decision makers in local governments and the tourism industry.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi yang berkelanjutan, menjadi sektor ekonomi yang penting dan berkembang di tingkat global. Di tingkat internasional, pada tahun 2012, pariwisata menyumbang 9 persen dari produk domestik bruto (PDB), menciptakan rata-rata satu dari setiap sebelas pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang mewakili sekitar 6 persen ekspor dunia. Secara riil, pada tahun yang sama, pendapatan tumbuh sebesar 4 persen (UNWTO, 2013). Dalam hal indikator ini, pertumbuhan ini mirip dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 4 persen, yang membuktikan kuatnya korelasi antara kedua indikator tersebut. Data terbaru menunjukkan bahwa kegiatan ini menyumbang 10 persen dari PDB global, menghasilkan satu dari 10 pekerjaan dan US\$1,6 triliun dalam ekspor, yang mewakili 7 persen ekspor global dan 30 persen jasa (UNWTO, 2017).

Produktivitas pariwisata berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, membangun infrastruktur pariwisata. Pengukuran produktivitas pariwisata penting karena memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur kinerja sektor pariwisata, merencanakan pengembangan yang berkelanjutan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Informasi tentang produktivitas yang positif dan potensi pertumbuhan yang kuat dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa investasi mereka akan menghasilkan hasil yang baik. Hal ini dapat mendorong aliran modal baru, pembangunan infrastruktur, dan diversifikasi ekonomi. Hal ini juga membantu meningkatkan daya saing daerah dalam industri pariwisata dan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sektor tersebut. Pengukuran produktivitas pariwisata membantu mengidentifikasi sejauh mana sektor ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Data produktivitas yang akurat dan terperinci memungkinkan pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk memahami dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata, termasuk penghasilan, pertumbuhan lapangan kerja, dan pendapatan pajak.

Dengan adanya produktivitas pariwisata yang terukur juga berguna sebagai sumber data dan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan di pemerintah dan industri pariwisata. Pemahaman yang lebih baik tentang sektor pariwisata juga berperan dalam merencanakan kebijakan yang tepat, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan pariwisata. Dengan membandingkan data produktivitas pada periode yang berbeda, pemerintah dan pelaku industri dapat mengidentifikasi tren, kelemahan, dan peluang dalam pengembangan pariwisata. Evaluasi kinerja yang berkelanjutan membantu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk pariwisata, dan pengalaman wisatawan. Analisis data produktivitas bisa juga digunakan untuk mengetahui potensi pariwisata yang akan dikembangkan di daerah tersebut sehingga memungkinkan perencanaan strategis yang lebih baik untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata dan

memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan manusia yang tersedia.

Potret kinerja pariwisata di setiap wilayah dan negara cukup bervariasi. Dari data *United Nation World Tourism Organisation* (UNWTO, 2023), kondisi pariwisata pada tahun 2023 dimulai dengan hasil yang positif, terutama di Timur Tengah yang berhasil pulih mencapai tingkat tahun 2019 pada kuartal pertama. Kedatangan turis internasional mencapai 80% dari tingkat sebelum pandemi pada kuartal pertama 2023, menunjukkan adanya pemulihan yang kuat di awal tahun. Selin itu juga terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah wisatawan internasional, dengan perkiraan sekitar 235 juta wisatawan melakukan perjalanan internasional dalam tiga bulan pertama tahun 2023, lebih dari dua kali lipat jumlah pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pemulihan pariwisata di wilayah Timur Tengah dan Eropa terjadi dengan baik, sementara tingkat pemulihan di wilayah lain seperti Afrika, Amerika, dan Asia dan Pasifik masih beragam. Penerimaan pariwisata internasional mencapai angka USD 1 triliun pada tahun 2022, menunjukkan adanya pemulihan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Diharapkan adanya momen musim panas di Belahan Bumi Utara akan memberikan hasil yang baik dengan adanya permintaan yang tertahan, pemulihan konektivitas udara, dan pembukaan kembali pasar utama di Asia seperti China. Meskipun pemulihan terjadi, sebagian besar pakar masih berpandangan bahwa pariwisata internasional tidak akan kembali ke tingkat sebelum pandemi hingga tahun 2024 atau lebih lambat. Wisatawan diperkirakan akan mencari nilai uang dan melakukan perjalanan yang lebih dekat ke rumah pada tahun ini sebagai tanggapan terhadap kondisi ekonomi yang sulit. Kesimpulannya, meskipun terjadi pemulihan dalam pariwisata internasional, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, namun hasil yang positif dan prospek yang lebih baik diharapkan di masa mendatang.

Demikian juga potret produktivitas pariwisata yang berbeda dan beragam di setiap negara. Asia sebagai pasar utama pariwisata juga memiliki kinerja pariwisata yang beragam. Beberapa negara di Asia telah berhasil mencapai tingkat produktivitas pariwisata yang tinggi dan memiliki dampak ekonomi yang signifikan, sementara negara-negara lain masih dalam tahap pengembangan dan perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan produktivitas mereka (UNWTO). Jepang, Tiongkok dan Thailand merupakan negara-negara di Asia dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Meskipun Singapura merupakan negara dengan ukuran geografis yang kecil, negara ini telah berhasil mengembangkan industri pariwisata yang produktif. Singapura telah mengadopsi strategi yang inovatif dalam pariwisata, dengan fokus pada pariwisata berbasis budaya, pariwisata berkelanjutan, dan pariwisata bisnis. Hal ini telah membantu negara tersebut mencapai produktivitas yang tinggi dalam sektor pariwisata. Demikian juga Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar dengan kekayaan alam, budaya, dan keragaman atraksi wisata. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan produktivitas, sektor pariwisata telah

menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan dari beberapa pemikiran diatas penelitian ini mengangkat produktivitas pariwisata untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi pariwisata suatu negara, dengan harapan beberapa hasil analisis yang ada bisa menjadi masukan bagi para pengambil keputusan di pemerintah dan *stakeholders* industri pariwisata.

Teori Produktivitas

Teori produktivitas mengacu pada konsep dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk memahami dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi dalam suatu sistem atau organisasi. Teori produktivitas melibatkan berbagai aspek, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, pengukuran produktivitas, strategi peningkatan produktivitas, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Terdapat beberapa teori yang membahas produktivitas. *Pertama*, teori produksi mempelajari hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Hal ini melibatkan konsep seperti fungsi produksi, tingkat produktivitas marginal, dan pemilihan kombinasi input yang optimal untuk mencapai output yang maksimal. *Kedua*, teori faktor-faktor produksi yang menjelaskan peran dan pengaruh faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam, dalam meningkatkan produktivitas. Teori ini melibatkan penelitian tentang bagaimana faktor-faktor produksi dapat dioptimalkan dan diintegrasikan dengan baik dalam proses produksi. *Ketiga*, teori organisasi dan manajemen yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana struktur organisasi, sistem manajemen, kebijakan, dan praktik dapat mempengaruhi produktivitas. Ini mencakup konsep seperti desain organisasi, pengelolaan rantai pasokan, pengelolaan operasi, manajemen kualitas, dan inovasi. *Keempat*, teori pengukuran produktivitas yang membahas metode dan indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas dalam berbagai sektor dan konteks. Ini melibatkan pengembangan metode pengukuran produktivitas yang akurat dan relevan, seperti rasio output-input, total faktor produktivitas (TFP), dan pendekatan *benchmarking*. *Kelima*, teori pertumbuhan ekonomi yang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam teori pertumbuhan ekonomi, karena meningkatnya produktivitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. *Keenam*, teori inovasi yang menyoroti pentingnya inovasi dalam meningkatkan produktivitas. Konsep seperti penelitian dan pengembangan, teknologi baru, transfer pengetahuan, dan proses inovasi digunakan untuk menciptakan perubahan dan peningkatan dalam produksi dan produktivitas.

Berdasarkan buku *Microeconomics Theory: Basic Principle and Extensions* (Nicholson, 2012) beberapa dasar teori produksi terdiri dari fungsi produksi, pertimbangan biaya, efisiensi produksi, pertimbangan skala produksi, inovasi dan pertumbuhan produktivitas. Pada fungsi produksi, Nicholson menguraikan konsep fungsi produksi yang menggambarkan hubungan antara input dan output

dalam proses produksi. Fungsi produksi menunjukkan sejauh mana input-input yang digunakan dapat menghasilkan output yang diinginkan. Nicholson juga membahas pentingnya pertimbangan biaya dalam teori produksi. Ia menjelaskan konsep biaya produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel, serta hubungannya dengan tingkat output. Dalam analisis biaya produksi, Nicholson juga memperkenalkan konsep biaya rata-rata (*average cost*) dan biaya marginal (*marginal cost*). Efisiensi produksi adalah salah satu konsep yang ditekankan oleh Nicholson. Ia menjelaskan pentingnya mencapai efisiensi dalam penggunaan input untuk menghasilkan output yang maksimum. Nicholson menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mencapai efisiensi melalui pemilihan kombinasi input yang optimal dan menggunakan teknologi yang efisien. Nicholson juga mengajarkan tentang skala produksi dan pengaruhnya terhadap biaya produksi. Ia menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengalami skala produksi ekonomis, di mana biaya rata-rata produksi cenderung menurun seiring dengan peningkatan volume produksi. Inovasi dan pertumbuhan produktivitas dipandang cukup penting pula dalam teori produksi. Nicholson menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan produktivitas mereka melalui pengembangan teknologi baru, penggunaan input yang lebih efisien, dan inovasi dalam proses produksi.

Konsep Produktivitas Dalam Pariwisata

Produktivitas adalah ukuran multidimensional yang mencakup berbagai faktor seperti efisiensi teknis, efek skala, inovasi, dan pertumbuhan output (Assaf & Tsionas, 2018). Dalam perspektif ekonomi, produktivitas secara tradisional diukur dengan menggunakan sisa Solow (Solow, 1957), yang mendefinisikan produktivitas sebagai output yang muncul bukan dari input modal fisik maupun manusia. *Solow Residual* diperkenalkan Solow sebagai alat untuk mengukur kontribusi perubahan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh pertumbuhan input faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja. Residu Solow ini didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pertumbuhan output sebenarnya dan tingkat pertumbuhan yang dapat dijelaskan oleh input faktor produksi. Solow juga menunjukkan bahwa perubahan teknologi memiliki peran penting dalam menjelaskan pertumbuhan jangka panjang ekonomi. Meskipun faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja penting, perubahan teknologi yang lebih efisien dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan output yang tidak dapat dijelaskan oleh pertumbuhan input faktor produksi.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas dalam pariwisata yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Model lain yang digunakan yaitu model *Dynamic Stochastic General Equilibrium* (DSGE) (Liu dan Wu, 2019) yang dalam konteks ini, hanya fungsi tingkat produktivitas pariwisata saja yang diperlukan dan bukan tingkat produktivitas sebenarnya. Dengan menggunakan model DSGE bisa diukur seberapa jauh produktivitas pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. DSGE

juga memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh dan memperhitungkan variabilitas stokastik (random) dalam pengukuran produktivitas dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara produktivitas pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, maka digunakan pendekatan DSGE dengan penggunaan *Solow Residual*.

Produktivitas pariwisata dan pertumbuhan ekonomi juga teridentifikasi terdapat mekanisme transmisi (Assaf, A. G., & Tsionas, M. 2018). Mekanisme transmisi mengacu pada hubungan kausal antara produktivitas pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara umum. Mekanisme transmisi ini mencerminkan bagaimana perubahan dalam produktivitas pariwisata dapat mempengaruhi sektor lain dalam ekonomi dan akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pariwisata memiliki dampak positif pada nilai tambah sektor pariwisata dan pertumbuhan PDB riil. Selain itu juga produktivitas total dan produktivitas sektor pariwisata juga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap permintaan pariwisata domestik dan luar negeri serta konsumsi pariwisata domestik dan luar negeri. Nilai tukar riil dan eksternalitas modal fisik dan modal manusia juga memainkan peran penting dalam kebijakan pengembangan pariwisata. Dengan menggabungkan teori pertumbuhan baru dan menganalisis efisiensi determinan yang berbeda dari kinerja pariwisata, penelitian Assaf dan Tsionas (2018) menjadi kontribusi penting dalam literatur ekonomi pariwisata. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan produktivitas dalam industri pariwisata juga sudah mulai berkembang. Berdasarkan pembahasan laporan dari organisasi internasional seperti OECD, UNWTO, dan organisasi pengumpul data nasional (Brien, Vidwans, dan Dutt, 2023) industri pariwisata memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan industri lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Pariwisata

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan, pariwisata memberikan dampak ekonomi dan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kuncoro Haryo Prabowo dan Jati Kasuma Aji, 2017). Beberapa analisis dari penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan yang cukup positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, beberapa variabel menunjukkan adanya hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi (Lim dan McAleer, 2020). Variabel-variabel tersebut diantaranya variabel pariwisata (jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia), variabel pertumbuhan ekonomi (PDB riil Indonesia) serta variabel kontrol (inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI). Selain itu juga hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nampak dari pendekatan *time series analysis* dengan menggunakan model regresi *Vector Autoregression (VAR)* dan *Error Correction Model (ECM)*. Namun demikian tidak seluruh variabel ekonomi menunjukkan hubungan yang positif terhadap pariwisata. Variabel Inflasi dan suku bunga SBI menunjukkan pengaruh negatif dan variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pariwisata. Pada akhirnya

disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan perlu dilakukan upaya untuk memperkuat sektor pariwisata melalui pengembangan infrastruktur pariwisata dan promosi pariwisata yang lebih agresif.

Meskipun sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan tahunan negara tersebut, terdapat asumsi bahwa pertumbuhan pariwisata dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dari kasus di Tanzania (Kyara., Rahman, M. M., & Khanam, 2021) metode kausalitas Granger dan uji Wald digunakan dengan menggunakan data deret waktu tahunan tentang penerimaan pariwisata internasional, Produk Domestik Bruto (PDB) riil, dan nilai tukar efektif riil selama periode 1989-2018. Temuan menunjukkan adanya kausalitas searah dari pengembangan pariwisata ke pertumbuhan ekonomi di Tanzania, sehingga pemerintah Tanzania perlu memprioritaskan pengembangan pariwisata sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kasus Georgia, hasil penelitian Aliyev, K., & Ahmadova, N. (2020), menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan dampak negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dapat terjadi karena peningkatan fokus pada sektor pariwisata dapat mengakibatkan kepadatan modal manusia dari produksi industri lainnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan pada awalnya, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur, namun dmeikian dalam jangka panjang efek negatif dapat muncul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena dan karakteristik terkait produktivitas pariwisata di negara/wilayah/daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang produktivitas pariwisata di negara/wilayah/daerah dan variable-variabel yang mempengaruhinya. Pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi melalui sumber-sumber data sekunder seperti penelitian, jurnal, artikel, dan laporan statistik. Triangulasi merupakan suatu strategi penelitian yang melibatkan penggunaan dua atau lebih metode, sumber data, teori, atau peneliti yang berbeda dalam rangka memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian (Denzin dan Lincoln, 2022). Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan keandalan, keabsahan, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dalam konteks produktivitas pariwisata sumber data yang digunakan berasal dari jurnal dan artikel tentang produktivitas pariwisata dengan data-data sekunder pariwisata yang bersumber dari data resmi pemerintah dan organisasi lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis produktivitas pariwisata terdapat beberapa teori yang relevan diantaranya teori produksi, teori ekonomi sumber daya, teori pertumbuhan ekonomi, teori pengembangan destinasi pariwisata. Namun demikian dalam menganalisis produktivitas pariwisata, seringkali digunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori-teori di atas dengan metode analisis ekonomi, analisis data, dan penelitian lapangan. Penting untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam analisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang produktivitas pariwisata. Teori ekonomi sumber daya dapat memberikan wawasan tentang penggunaan yang efisien dan optimal dari sumber daya pariwisata. Teori ini mengkaji bagaimana pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam, lingkungan, dan budaya dalam pariwisata dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pariwisata. Teori pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Teori ini melibatkan analisis terhadap investasi, inovasi, infrastruktur, dan kebijakan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pariwisata. Sedangkan teori pengembangan destinasi pariwisata melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata. Ini termasuk aspek seperti kebijakan pemerintah, pemasaran, pengelolaan destinasi, partisipasi masyarakat, dan pengalaman wisatawan. Teori ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi produktivitas dan daya saing destinasi pariwisata.

Teori produksi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara input dan output dalam industri pariwisata. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi yang digunakan dalam pariwisata, teori produksi dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pariwisata. Dengan menggunakan berbagai indikator objektif sebagai variabel input dan output dari 16 wilayah metropolitan di Korea Selatan antara tahun 2013 dan 2018 serta mengkategorikan wilayah metropolitan tersebut berdasarkan rasio kemandirian finansial dan tingkat perkembangan wilayah industri pariwisata di daerah yang relatif kurang, wilayah urban memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Joun & Kim, 2020). Dibandingkan dengan industri lainnya, investasi publik sebelumnya dan strategi investasi swasta yang khusus untuk sektor pariwisata dapat menghasilkan hasil yang lebih efisien dalam hal produksi total dan penciptaan lapangan kerja. Dalam model input-output non-linear (NLIO), perubahan permintaan akhir dapat menyebabkan substitusi, sehingga menyebabkan perubahan dalam produktivitas tenaga kerja dan dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih lama, lebih keras, dan/atau lebih efisien (Klijns, Peerlings, & Heijman, 2017). Dengan mengintegrasikan perubahan "nyata" dalam produktivitas tenaga kerja ke dalam model NLIO serta memperkenalkan faktor tambahan perubahan teknis (*factor augmenting technical change/FATC*) dan

membedakan antara tenaga kerja inti dan perifer, perubahan produktivitas yang sebenarnya menghasilkan peningkatan yang lebih kecil dalam penggunaan tenaga kerja, karena peningkatan produktivitas memungkinkan output yang sama dihasilkan dengan menggunakan input yang lebih sedikit.

Di tengah keterbatasan penelitian tentang produktivitas pariwisata serta dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori-teori diatas, pengembangan pariwisata direkomendasikan dengan mengadopsi model ganda (Kun, Qingwen, Shengkui, Cheng, 2011). Agar pariwisata terus berkelanjutan disarankan untuk menerapkan dua strategi yang saling terkait dan saling mendukung dalam pengembangan pariwisata. Pertama, model ganda mencakup upaya untuk meningkatkan daya tarik tempat wisata. Ini berarti fokus pada peningkatan kualitas, keberlanjutan, dan keunikan tempat wisata untuk menarik minat wisatawan. Upaya ini dapat meliputi pengembangan infrastruktur pariwisata, peningkatan kualitas layanan, pelestarian alam dan budaya, serta inovasi dalam pengalaman wisata. Kedua, model ganda juga menekankan pentingnya menumbuhkan pasar potensial dengan cara meningkatkan tingkat urbanisasi dan strategi lainnya. Ini berarti memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan jumlah dan daya beli wisatawan, seperti pengembangan kota dan wilayah sekitarnya, diversifikasi produk pariwisata, promosi dan pemasaran yang efektif, serta pembangunan infrastruktur pendukung seperti transportasi dan akomodasi. Penggunaan model ganda dianggap penting karena pendekatan ini mempertimbangkan baik peningkatan daya tarik tempat wisata maupun pertumbuhan pasar potensial. Dengan meningkatkan daya tarik tempat wisata, dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu di destinasi tersebut. Sementara itu, dengan menumbuhkan pasar potensial melalui faktor-faktor seperti tingkat urbanisasi dan strategi pemasaran, dapat diperluas pangsa pasar wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan. Dengan menerapkan model ganda, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara seimbang, berkelanjutan, dan responsif terhadap permintaan pasar yang sebenarnya.

Produktivitas Pariwisata Pada Beberapa Negara Berdasarkan Perbedaan Karakter Wilayah

Berdasarkan data UNWTO (2023) potret pariwisata internasional di beberapa wilayah di dunia cukup bervariasi. Sepanjang 2019 sampai dengan 2022, Asia Pasific masih merupakan salah satu pasar utama pariwisata disusul Amerika, Afrika serta Eropa dan Timur Tengah. Beberapa indikator yang digunakan UNWTO dalam memantau data pariwisata melalui data *dashboard* pariwisata terdiri dari 7 (tujuh) variabel yaitu variabel *Pertama*, kedatangan dan penerimaan turis internasional (yang memuat data tentang jumlah turis internasional yang datang ke suatu destinasi dan pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata internasional); *Kedua*, pengeluaran pariwisata internasional dan keberangkatan (data pengeluaran wisatawan internasional dari suatu negara dan jumlah orang yang melakukan perjalanan ke luar negeri);

Keempat, musiman yang memuat informasi tentang pola musiman dalam pariwisata, termasuk puncak kunjungan wisatawan pada periode tertentu, arus pariwisata yang terdiri dari data arus pariwisata, termasuk jumlah perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara; *Kelima*, akomodasi (Informasi tentang jenis dan kapasitas akomodasi yang tersedia di suatu destinasi); *Keenam*, PDB dan Ketenagakerjaan Pariwisata (Data kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto suatu negara dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh sektor pariwisata) serta; *Ketujuh*, pariwisata domestik yang menginformasikan tentang pariwisata dalam negeri, termasuk jumlah perjalanan dan pengeluaran wisatawan dalam negeri.

Apabila dikaitkan dengan beberapa teori yang mendasari produktivitas pariwisata terdapat beberapa variable UNWTO yang relevan diantaranya data tentang pengeluaran wisatawan internasional dari suatu negara, pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata internasional, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto suatu negara, jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh sektor pariwisata) serta pengeluaran wisatawan dalam negeri. Memperhatikan uraian sebelumnya diantaranya beberapa teori yang mendasari produktivitas pariwisata serta kondisi kepariwisataan internasional, berikut beberapa analisis produktivitas pariwisata di beberapa wilayah diantaranya di Asia, Eropa, Amerika Serikat dan United Kingdom.

Produktivitas Pariwisata di Asia

Kebijakan tentang investasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan produktivitas pariwisata di Asia agar berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tepat dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan sektor tersebut. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata, investasi dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi suatu destinasi dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan. Upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas pariwisata di Asia yaitu dengan meningkatkan unsur daya saing (*competitiveness*) yang juga merupakan bagian dari fokus UNWTO dalam pengembangan pariwisata internasional. Melalui *The Tourism Market Intelligence and Competitiveness Department* (TMIC), UNWTO bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan panduan strategis untuk mendukung destinasi pariwisata dan sektor pariwisata secara umum agar lebih kompetitif dan meningkatkan manajemen destinasi melalui kebijakan yang efisien dan tata kelola yang baik serta mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam industri pariwisata yang berubah dengan cepat.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan ekonomi, bahwa peningkatan produktivitas di sektor pariwisata dianggap sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Taiwan sebagai salah satu negara di wilayah Asia yang menjadi focus studi yang dilakukan Huang dan Jeng (2018), menunjukkan bahwa pengembangan sector pariwisata memberikan

kontribusi yang signifikan bagi perekonomian di Taiwan. Jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi sektor pariwisata, nilai tambah sektor pariwisata, dan upah di sektor pariwisata secara signifikan mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Daya saing sektor pariwisata juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), di Indonesia teridentifikasi terdapat variasi produktivitas antara factor destinasi wisata dan faktor-faktor lainnya seperti investasi pariwisata, jumlah pengunjung, dan infrastruktur pariwisata yang memengaruhi tingkat produktivitas pariwisata (Haryanto dkk, 2019). Selain factor-faktor tersebut, faktor-faktor seperti investasi, kualitas sumber daya manusia, dan teknologi informasi juga memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas pariwisata (Retno Utami, 2017). Dengan menggunakan analisis regresi faktor infrastruktur pariwisata juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sektor pariwisata (Syafitri dan Setiawan, 2020).

Di Provinsi Guangdhong China pariwisata memiliki dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi regional (Lei et al., 2019). Dengan melakukan pengukuran yang menggunakan variable jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata, PDB regional, investasi dalam sektor pariwisata, dan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mata uang (Lei et al., 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam sektor pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional. Namun, pendapatan pariwisata tidak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi dalam sektor pariwisata dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

Produktivitas Pariwisata di Eropa

Di wilayah Eropa, *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu factor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pariwisata (Perić & Radić, 2015). Dengan mengambil focus penelitian di Kroasia dan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas yang diperluas, studi ini melibatkan analisis data runtut waktu kuartalan dari tahun 2000(1) hingga 2012(4). Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa stok FDI dalam pariwisata memiliki efek positif yang signifikan terhadap produktivitas pariwisata. Tingkat awal produktivitas dan variabel pendidikan juga memiliki efek positif dan signifikan terhadap produktivitas pariwisata. Kontrol korupsi memiliki efek negatif dan signifikan terhadap produktivitas sektor pariwisata. Aturan Hukum, indeks keterbukaan modal (KAOPEN), dan ekspor memiliki efek negatif, tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas pariwisata. Kontrol korupsi yang dimaksud dalam konteks ini yaitu sebagai variabel yang memperhitungkan tingkat korupsi dalam sektor pariwisata. Korelasi negatif dan signifikan antara kontrol korupsi dan produktivitas pariwisata

menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat korupsi dalam sektor pariwisata, semakin tinggi tingkat produktivitas yang dapat dicapai. Pengendalian korupsi yang baik memiliki dampak positif terhadap produktivitas dan keberlanjutan sektor pariwisata. Dengan mengurangi praktik korupsi, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan, adil, dan berkeadilan, yang dapat mendorong investasi, pertumbuhan, dan peningkatan produktivitas dalam sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Kroasia memerlukan lebih banyak FDI dan menyarankan pentingnya perbaikan lingkungan institusional yang terbukti memiliki dampak negatif pada produktivitas pariwisata.

FDI dalam sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam beberapa hal antara lain pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas pariwisata, penciptaan lapangan kerja serta transfer pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi pariwisata FDI dalam pariwisata sering kali terkait dengan pembangunan infrastruktur pariwisata seperti hotel, resor, bandara, jalan, dan fasilitas lainnya. Dengan adanya FDI, perusahaan asing sering membawa teknologi, manajemen, dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan kualitas dan standar pelayanan dalam sektor pariwisata yang pada akhirnya berdampak positif dalam menciptakan pariwisata yang berkualitas serta meningkatkan citra destinasi. Pembangunan infrastruktur dan investasi dalam pengembangan pariwisata membutuhkan tenaga kerja lokal, sementara perusahaan perhotelan dan pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Melalui FDI, pengetahuan dan keahlian dari perusahaan asing dapat ditransfer ke pekerja local sehingga keterampilan dan kemampuan tenaga kerja dalam industri pariwisata semakin meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata.

Sementara itu di wilayah Eropa lainnya, Liu, Wu dan Doris Chenguang (2019) menganalisis hubungan antara produktivitas pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan model kesetimbangan umum stokastik dinamis Bayesian yang mengintegrasikan teori pertumbuhan baru mengungkapkan dampak produktivitas pariwisata pada pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat efek aliran lintas antara sektor pariwisata dan sektor lainnya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modal fisik dan manusia, serta layanan publik. Selain itu, hasil simulasi menunjukkan bahwa ketika produktivitas ekonomi secara keseluruhan meningkat, permintaan pariwisata masuk akan meningkat lebih banyak daripada permintaan pariwisata domestik. Namun, jika produktivitas sektor pariwisata meningkat, konsumsi pariwisata domestik akan meningkat lebih banyak daripada konsumsi pariwisata masuk. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan aliran pariwisata. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan produktivitas dalam sektor pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, serta pentingnya menganalisis hubungan antara pariwisata

domestik dan pariwisata masuk dalam konteks perubahan produktivitas. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara pariwisata dan ekonomi, dan implikasinya terhadap kebijakan yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Spanyol.

Produktivitas Pariwisata di Amerika

Tidak hanya di wilayah Eropa dan Asia, di wilayah Amerika investasi dalam industri pariwisata juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Sirgy et al, 2018). Sektor pariwisata di Amerika Serikat diakui sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam industri pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Investasi dalam industri pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pengeluaran oleh wisatawan domestik memiliki dampak yang paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Hal ini menekankan pentingnya mempromosikan pariwisata domestik sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pariwisata domestik dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor terkait. Investasi dalam industri pariwisata dan promosi pariwisata domestik memiliki peran kunci dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, perlu diberikan perhatian yang lebih besar pada sektor pariwisata dan strategi untuk mempromosikan pariwisata domestik.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pengukuran produktivitas total faktor (*total factor productivity*/TFP). Pendekatan ini mengukur tingkat efisiensi dan inovasi dalam penggunaan semua faktor produksi, termasuk tenaga kerja, modal, dan teknologi, untuk menghasilkan output di sektor pariwisata. Investigasi hubungan antara produktivitas faktor total dan pertumbuhan pariwisata di negara-negara Amerika Latin juga dilakukan Tzeremes, P. (2022) dengan menggunakan data runtut waktu dari tahun 1995 hingga 2017. Dengan menggunakan uji kausalitas Granger yang diperluas dalam pengaturan nonlinier yang berubah seiring waktu, temuan penelitian menunjukkan adanya kausalitas nonlinier antara variabel-variabel tersebut. Kausalitas satu arah dari produktivitas faktor total ke pertumbuhan pariwisata terjadi pada Argentina, Bolivia, Brasil, Uruguay, dan Venezuela, sementara kausalitas sebaliknya terjadi pada Chili, Ekuador, dan Nikaragua. Analisis plot kausalitas kurva juga digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan bagaimana hubungan antara produktivitas faktor total dan pertumbuhan pariwisata berubah seiring waktu di negara-negara Amerika Latin yang diteliti. Grafik ini dapat menunjukkan tren atau pola kausalitas yang mungkin linear atau nonlinier, serta mengidentifikasi arah kausalitas antara kedua variabel tersebut. Dengan melihat plot kausalitas kurva perubahan dalam produktivitas faktor total berdampak pada pertumbuhan pariwisata, dan sebaliknya

bisa diketahui dan pada akhirnya dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan sektor pariwisata berbasis pada pemahaman tentang dinamika hubungan antara variabel tersebut seiring waktu. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kebijakan penting seperti penggunaan instrumen kebijakan tertentu seperti investasi yang ditargetkan, pemasaran, dan dukungan organisasi pariwisata guna meningkatkan produktivitas berbasis pariwisata.

Produktivitas Pariwisata di United Kingdom (UK)

Di wilayah United Kingdom, peningkatan modal manusia dan inovasi merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas. Melalui penelitian Blake, Sinclair dan Soria (2006) dengan menganalisis peran modal fisik, modal manusia, inovasi, dan lingkungan persaingan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas di sektor pariwisata, setiap faktor pendorong produktivitas memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan, terutama melalui peningkatan modal manusia dan inovasi. Selain itu, strategi yang menggabungkan semua faktor pendorong tersebut terbukti lebih efektif daripada kebijakan yang terpisah-pisah. Organisasi pemerintah dapat bekerja sama untuk membantu peningkatan produktivitas, khususnya dengan tindakan yang disesuaikan untuk bisnis kecil.

Untuk meningkatkan produktivitas pariwisata di UK juga dianalisis dengan mempertimbangkan peran perubahan modal fisik, modal manusia, inovasi, dan lingkungan kompetitif (Blake, A., Sinclair, M. T., & Soria, J. A. C., 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing pendorong produktivitas, seperti peningkatan modal fisik, modal manusia, inovasi, dan lingkungan kompetitif, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan dalam bisnis pariwisata. Terutama, peningkatan sumber daya manusia dan inovasi terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Strategi gabungan yang menggabungkan semua pendorong produktivitas lebih efektif daripada kebijakan yang dirumuskan secara independen. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek produktivitas dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja bisnis pariwisata. Selain itu, organisasi pemerintah dapat berkolaborasi untuk membantu meningkatkan produktivitas dalam bisnis pariwisata, terutama melalui langkah-langkah yang dirancang khusus untuk usaha kecil. Kerjasama antara sektor publik dan swasta dapat mendukung upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja bisnis pariwisata. Secara keseluruhan, tulisan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya faktor-faktor seperti modal fisik, modal manusia, inovasi, dan lingkungan kompetitif dalam meningkatkan produktivitas bisnis pariwisata. Implikasinya adalah adanya perlunya pendekatan holistik dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan dalam sektor pariwisata.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis produktivitas pariwisata terdapat beberapa teori yang relevan diantaranya teori produksi, teori ekonomi sumber daya, teori pertumbuhan ekonomi, teori pengembangan destinasi pariwisata. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi produktivitas pariwisata diantaranya investasi dalam bentuk infrastruktur di bidang pariwisata, sumber daya manusia, teknologi informasi. Beberapa penelitian juga mengkonfirmasi bahwa pariwisata cukup signifikan dalam mengakselerasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta penciptaan tenaga kerja. Dukungan data serta informasi yang valid dan terbaru sangat diperlukan bagi para pengambil keputusan di pemerintahan dan stakeholders industry pariwisata.

Beberapa penelitian yang mengangkat tentang produktivitas pariwisata diharapkan bisa memberikan informasi strategis kepada para pengambil kebijakan untuk memahami kinerja sektor pariwisata secara keseluruhan. Data dan temuan dari penelitian dapat membantu mereka mengidentifikasi tren, kekuatan, dan kelemahan dalam industri pariwisata, serta menyusun strategi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor. Penelitian tentang produktivitas pariwisata juga dapat membantu para pengambil kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, baik dalam hal sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, atau faktor lainnya. Dari sisi ekonomi, penelitian tentang produktivitas pariwisata diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dengan memahami dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, para pengambil kebijakan dapat memperkuat upaya untuk memanfaatkan potensi sektor tersebut sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Sementara dari sisi lingkungan dan sosial, dengan adanya informasi terkait dampak sektor pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat lokal diharapkan para pengambil kebijakan mampu merancang strategi keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan budaya dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian tentang produktivitas pariwisata memberikan landasan yang kuat bagi para pengambil kebijakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma H. Buchari. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, cetakan keenam Edisi Revisi. Bandung :Alfabeta.
- Alain Decrop (1999). *Triangulation in qualitative tourism research*. , 20(1), 157–161. doi:10.1016/s0261-5177(98)00102-2
- Arianti, Desi. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Vol. 2.No.3. Desember 2014. Jurnal Wilayah dan Lingkungan.

- Assaf, A. G., & Tsonas, M. (2018). The estimation and decomposition of tourism productivity. *Tourism Management*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.09.004>
- Aliyev, K., & Ahmadova, N. (2020). Testing tourism-led economic growth and economic-driven tourism growth hypotheses: The case of Georgia. *Tourism*, 68(1). <https://doi.org/10.37741/t.68.1.4>
- Blake, A., Sinclair, M. T., & Soria, J. A. C. (2006). Tourism productivity. Evidence from the United Kingdom. *Annals of Tourism Research*, 33(4). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2006.06.001>
- Brien, A., Vidwans, M., & Dutt, C. S. (2023). The tourism productivity challenge: are we measuring the right factors, and is productivity growth unlimited? *Current Issues in Tourism*, 26(4). <https://doi.org/10.1080/13683500.2022.2038091>
- Cronin, B. (2014). Bibliometrics and beyond: Some thoughts on web-based citation analysis. *Journal of Information Science*, 40(1), 60-71.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Huang dan Jeng (2018). "The Contribution of Tourism to Economic Growth in Taiwan".
- Hurriaty R. 2005. *Bauran Pemasaran dan loyalitas konsumen*, cetakan pertama, Bandung : Alfabeta.
- Joun, H. J., & Kim, H. (2020). Productivity evaluation of tourism and culture for sustainable economic development: Analyzing South Korea's metropolitan regions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072912>
- Kotler P. 2005. *Manajemen Pemasaran, jilid satu*, cetakan kelima. PT. Intan Sejati Selatan.
- _. 2002. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*. Jakarta : Prenhallindo.
- Kristiana, Y., Pramono, R., Nathalia, T. C., & Goeltom, V. A. H. (2020). *Tourism And Original Local Government Revenue In Indonesia Tourism Provinces: The Java Island Experience*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 745-750. doi:10.31838/srp.2020.9.105
- Kyara, V. C., Rahman, M. M., & Khanam, R. (2021). Tourism expansion and economic growth in Tanzania: A causality analysis. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06966>
- Klijs, J., Peerlings, J., & Heijman, W. (2017). Introducing labour productivity changes into models used for economic impact analysis in tourism. *Tourism Economics*, 23(3), 561-576. <https://doi.org/10.5367/te.2015.0530>
- Kun, Sun; Qingwen, Min; Shengkui, Cheng (2011). *The Dual Model for Tourism Resource Productivity Improvement. Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 9(1), 78-84. doi:10.1080/10042857.2011.10685022
- Lei et al. (2019). "The Impact of Tourism on Regional Economic Growth: Evidence from Guangdong Province, China".
- Lim dan McAleer (2020) "Tourism and Economic Growth in Indonesia: Evidence from a Time Series Analysis"
- Liu, Anyu; Wu, Doris Chenguang (2019). *Tourism productivity and economic growth. Annals of Tourism Research*, 76(), 253-265. doi:10.1016/j.annals.2019.04.005
- Lin, V. S., Yang, Y., & Li, G. (2019). Where Can Tourism-Led Growth and Economy-Driven Tourism Growth Occur? *Journal of Travel Research*, 58(5). <https://doi.org/10.1177/0047287518773919>
- Mukaffi, Tri Haryanto, 2022 Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi
- Nicholson, W., and Snyder, C. 2012. *Microeconomics Theory: Basic Principle and Extensions*. 11th Ed. Thomson South-Western, USA
- Mondal, Sanjana; Samaddar, Kaushik (2020). *Issues and challenges in implementing sharing economy in tourism: a triangulation study. Management of Environmental Quality: An International Journal, ahead-of-print(ahead-of-print)*, -. doi:10.1108/MEQ-03-2020-0054
- Perić, J., & Radić, M. N. (2015). Tourism productivity and tourism FDI in croatia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5S2), 425-433. doi:10.5901/mjss.2015.v6n5s2p425
- Phillimore and Lisa Goodson (2002). *Qualitative Research in Tourism (Ontologies, Epistemologies and Methodologies)* doi:10.4324/9780203642986
- Roger W. Riley; Lisa L. Love (2000). *The state of qualitative tourism research.* , 27(1), 0-187. doi:10.1016/s0160-7383(99)00068-7
- Satria, D., & Wibowo, J. M. (2021). *Big Data Analysis Of Sustainable Tourism Competitiveness In East Java Province*. *Academica Turistica*, 14(2), 189-203. doi:10.26493/2335-4194.14.189-203
- Simamora H. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jilid dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Sirgy et al. (2018). "Tourism as a Driver of Economic Growth: Evidence from the United States".
- Solow, R. M. (1957). Technical Change And The Aggregate Production Function. *Review of Economics and Statistics*, 39(3), 312-320.
- Tesfamicheal Wossen, Hermann Waibel, dan Kibrom Aregawi (2020). "The Contribution of Tourism to Economic Growth and Food Security in Least Developed Countries: A Panel Data Analysis".
- Tzeremes, P. (2022). Analysing the linkage between total factor productivity and tourism growth in Latin American countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 27(54). <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0179>
- Wilson, E., Mura, P., Sharif, S. P., & Wijesinghe, S. N. R. (2020). Beyond the third moment? Mapping the state of qualitative tourism research. *Current Issues in Tourism*, 23(7). <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1568971>